



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian diperlukan untuk menjawab permasalahan. Oleh karena itu dalam bab ini dibicarakan tentang (a) pendekatan penelitian, (b) lokasi dan objek penelitian (c) teknik pengumpulan data, (d) analisa data dan tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mempunyai karakteristik sebagai berikut

1. Peneliti sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengumpulkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kaidah-kaidah daripada angka-angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses ide semata-mata pada hasil.
4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan diamati.
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang essensial dari pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang dilakukan melalui penelitian kualitatif ini didasari oleh adanya suatu upaya unuk memahami bagaimana guru mengimplementasikan pendidikan nilai dalam proses belajar mengajar PPKN. Dengan pendekatan kualitatif dipandang sangat tepat karena tekanan pendekatan kualitatif pada proses bukan pada hasil (Nana Sudjana dan R. Ibrahim 1989 :189)

Berdasarkan pada situasi permasalahan yang dikaji maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti akan mencatat permasalahan secara seksama masalah-masalah yang muncul terkait dengan dengan objek yang diteliti, kemudian masalah ini akan dideskripsikan secara apa adanya. Pada hakekatnya pendekatan kualitatif adalah sebagai pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1989:79)

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam memaknai dan menafsirkan data hasil penelitian dengan memanfaatkan teori-teori yang telah dikemukakan sebagai landasan teoritik penelitian ini, maka diharapkan diperoleh temuan penelitian yang dapat dipertanggung jawaban.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian dimaksudkan menggambarkan pada kondisi sosial yang ditandai oleh adanya: 1) tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution: 1993: 43). Maka yang dimaksud dengan lokasi penelitian di sini adalah: aspek tempat ialah SMUN 8 yang beralamat di Jl. Abd. Muis Pekanbaru, 2) aspek pelaku ialah: peneliti, para guru PPKn, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan dan kepala sekolah, 3) aspek kegiatan ialah: proses belajar mengajar PPKn di kelas sebagai sarana pengimplementasian nilai moral.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah: kepala sekolah, 2 orang wakil kepala sekolah yaitu 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 3 orang guru mata pelajaran PPKn dan para siswa .

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu: melakukan studi perpustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiganya diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data skunder.

Setiap penelitian memerlukan kedua data tersebut. Adapun data primer diambil dari responden penelitian itu dalam penelitian ini yang menjadi responden penelitian adalah para guru bidang studi PPKN dan kepala sekolah yang berkenaan dengan kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri, sedangkan data skunder diambil dari berbagai dokumen resmi maupun tidak resmi, yang berhubungan dengan materi penelitian yang mendukung data primer.

Dalam hal ini manusia sebagai sumber alat pengumpul data (Human Instrument). Manusia sebagai sumber dapat dimanfaatkan sumber baik yang menyangkut manusia maupun nonmanusia. Sumber data tentang manusia dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi sedangkan sumber data nonmanusia berupa catatan, dokumen dan lain-lain (Lincoln dan Guba, 1985:268).

Berdasarkan teori diatas maka dalam penelitian ini peneliti sendiri yang akan terjun mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik yang ada diantaranya :

1. Studi Pustaka.

Hal dilakukan jauh sebelum penelitian ini dilakukan gunakan untuk mencari teori-teori yang berkenaan dengan persoalan moral sehingga penelitian ini didukung oleh teori dan konsep dari yang bisa dipertanggung jawabkan.

2. Tehnik Observasi.

Sejak awal studi pendahuluan telah dilakukan observasi terutama untuk melihat kondisi objektif lokasi yang menjadi objek penelitian. Disamping itu observasi akan dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diantaranya:

- a. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran serta mengakhir atau menutup pelajar untuk melihat penerapan pendidikan nilai dalam proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan belajar siswa diluar kelas terutama melihat relevansi apa yang mereka pelajari dikelas dengan pola tingkahlaku siswa diluar sekolah terutama masih dalam lingkungan sekolah dalam hubungan siswa dengan siswa dan hubungan siswa dengan guru dan personel lainnya dilingkungan sekolah.
- c. Interaksi edukatif antara guru dan siswa terutama berkenaan dengan metode yang digunakan guru dalam mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat maka kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Hal tersebut memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

3. Teknik Wawancara

Menurut Dexter, 1970 (Lincoln dan Guba, 1985: 265) memberikan arti bahwa "wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan". Tujuannya ialah mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden, merekonstruksi pengalaman-pengalaman masa lalu dan masa depan yang akan datang.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan panduan wawancara, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat maka peneliti akan menggunakan alat perekam tape recorder dan catatan. Penggunaan kedua alat bantu ini mengingat data yang dikumpulkan bersifat verbal dan nonverbal. Karena wawancara ini menggunakan pertanyaan terbuka dan daya ingat yang terbatas bagi setiap peneliti.

Informasi telah yang diperoleh akan diolah dan akan dikonfirmasi melalui tahap triangulasi dan member check. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian data tersebut dengan reponden penelitian ini.

Tehnik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa banyak data yang tidak dapat diketahui melalui tehnik observasi atau tehnik lainnya, lebih dari itu dikatakan bahwa :

Dalam penelitian naturalistik kita ingin mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataan. Untuk itu kita harus berkomunikasi dengan dia melalui wawancara. Tehnik observasi tidak memadai dalam penelitian. Mengamati kegiatan dan kelakuan orang saja tidak dapat, mengungkapkan apa yang diamati atau dirasakan orang lain. Itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantara dengan kepala sekolah terutama untuk memperoleh data tentang gambaran pelaksanaan proses belajar mengajar dan tentang profesionalisme guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta tentang persoalan-persoalan siswa baik mengenai prestasinya maupun tingkahlakunya dan mengenai hubungan siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Kemudian wawancara akan dilakukan dengan pihak guru terutama mengenai pemahaman mereka tentang kegiatan belajar mengajar dan konsep dan perinsip-perinsip penerapan pendidikan nilai dan upaya penerapan pendidikan nilai dalam proses belajar mengajar bidang studi PPKn.

Wawancara juga akan dilakukan dengan pihak lain di sekolah selain guru dan kepala sekolah terutama untuk memperoleh data tentang persoalan-persoalan siswa.

4. Tehnik Dokumentasi

Data yang akan dikumpulkan melalui tehnik dokumentasi antara lain

menelusuri dan menemukan informasi tentang pola dan prosedur pengadministrasian dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak administratif dan guru. Digunakan tehnik dokumentasi dan catatan sebagai pengumpul data didasarkan pada pertimbangan

1. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah,
2. Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya
3. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
4. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal yang menggambarkan kenyataan formal.
- 5 Tidak seperti pada sumber manusia baik dokumen maupun catatan nonkreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atas perlakuan peneliti (Lincoln dan Guba 1985 :276-277)

D. Instrumen Penelitian

Menurut (Bogdan dan Biklen 1982 :3) bahwa penelitian kualitatif memiliki keutamaan diantaranya :

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata bukan angka.

E. Analisis Data

Analisa data merupakan kegiatan yang memerlukan perhatian serius karena analisa data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Untuk mengolah, mengatur dan mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dengan penuh kesungguhan dalam memberikan makna. Berkaitan dengan analisa data Patton (1990) dalam Nasution (1992) menjelaskan bahwa analisa data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisa, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi uraian-uraian.

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dilakukan dan secara terus menerus, mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992 :20) bahwa analisa data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut mereka ada tiga tahap analisa yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

Berdasarkan hal tersebut diatas maka analisa data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data, ini berguna memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Adapun dalam pelaksanaannya dengan melakukan pengelompokkan aspek-aspek

berdasarkan permasalahan penelitian yaitu apakah termasuk unit analisis atau fokus masalah pertama dan kedua.

2. Penyajian data.

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan ditempuh oleh para guru dari tahap persiapan, perencanaan dan pelaksanaannya. Juga penerapan pendidikan nilai dalam proses belajar mengajar.

Dengan penyajian data secara singkat dan jelas diharapkan dapat memudahkan gambaran aspek-aspek yang akan diteliti. Penyajian data inipun digunakan sebagai bahan untuk menfasirkan dan mengambil kesimpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan inferensi yang merupakan makna terhadap data yang dikumpulkan dalam rangka menjawab permasalahan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan tersebut di atas langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah mengambil kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan, dimana kesimpulan tersebut diarahkan kepada pokok permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Disamping itu dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini,

yakni Tujuan Institusional (tujuan lembaga) yang pencapaiannya ditekankan kepada lembaga yang bersangkutan.

Khusus untuk Sekolah Menengah Umum (SMU), tujuan Institusional dimaksud, sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 (1990: 52) sebagai berikut:

Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, dan b) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.

Kedua rumusan tujuan tersebut tentunya tidak hanya harus dijadikan acuan oleh mata pelajaran PPKn, akan tetapi juga harus dijadikan acuan oleh mata pelajaran yang lainnya seperti Bahasa Indonesia, Matematika, serta mata pelajaran yang lain sebagaimana tercantum dalam Kurikulum SMU 1994.

Mengenai tujuan pelajaran PPKn, dalam GBPP PPKn Kurikulum SMU 1994 ditemukan 2 jenis tujuan yaitu Tujuan Kurikuler dan Tujuan Pengajaran Kelas (TPK). Tujuan Kurikuler disebut juga dengan Tujuan Kurikulum yakni tujuan mata pelajaran PPKn itu sendiri, sedangkan Tujuan Pengajaran Kelas (TPK) adalah tujuan yang pencapaiannya ditekankan kepada setiap jenjang kelas. Tujuan Pengajaran Kelas dikenal pula dengan sebutan Tujuan Pembelajaran Umum (TPU). Dengan demikian, GBPP PPKn Kurikulum SMU 1994 memiliki tiga rumusan TPK/TPU, yaitu TPU PPKn kelas 1, kelas 2 dan TPU PPKn kelas 3.

Adapun Tujuan Kurikuler untuk mata pelajaran PPKn, tertera dalam GBPP PPKn Kurikulum SMU 1994 (1995: 2) sebagai berikut:

yaitu pihak kepala sekolah dan pihak guru dan pegawai sekolah lainnya. Setelah hal itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil keputusan akhir.

F. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan ditempuh melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa kegiatan yang penulis tempuh yaitu diawali dengan melakukan seminar desain penelitian, setelah memperoleh masukan dari para dosen penguji, maka penulis menyempumakan dan mengkonsultasikannya kembali dengan pembimbing lalui diperbaiki. Jika desain penelitian ini disetujui maka peneliti akan turun ke lokasi penelitian.

2. Tahap Orientasi

Pada tahap ini penulis melakukan kunjungan ke sekolah yang dijadikan objek penelitian, guna melakukan orientasi kepada pihak sekolah dalam hal ini SMU 8 Pekanbaru, kepala sekolah dan para guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta hal-hal yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian.

Pada kunjungan tersebut kepala sekolah menyambut kehadiran saya dengan penuh keramah tamahan dan disetujui untuk melakukan penelitian dan pihak sekolah akan membantu apa yang diperlukan dari sekolah tentang kebutuhan tersebut.

3. Tahap Eksplorasi

Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung selama cawu pertama

Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan, memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut.

Sedangkan rumusan TPU PPKn untuk setiap jenjang (berturut-turut untuk kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga) menurut GBPP PPKn Kurikulum SMU 1994 (1995: 5-18) sebagai berikut:

TPU PPKn untuk kelas I:

Siswa mampu mengemukakan tanggapan/penilaiannya secara nalar tentang sikap perilaku yang ada dan seharusnya ada serta memberikan klarifikasi nilai moral dari sejumlah keadaan dan kejadian, mengamalkan sejumlah sikap perilaku yang terpuji dan sesuai dengan nilai moral yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

TPU PPKn kelas II:

Siswa mampu memperhitungkan berbagai keadaan, kejadian dan/atau perbuatan dalam menghayati dan menyadari pertunya nilai moral dan norma Pancasila dan UUD 1945 untuk dijadikan dasar penilaian dan/atau pertimbangan dari setiap kegiatan, dan/atau penilaian terhadap sesuatu serta berupaya meningkatkan pengamalan dan penyesuaian sikap perilaku sesuai dengan nilai moral dan norma Pancasila dan UUD 1945.

TPU PPKn untuk kelas III:

Siswa mampu menguasai dengan nalar berbagai konsep, prinsip dan norma Pancasila untuk dijadikan landasan pola pikir pengambilan keputusan dalam kehidupannya, meyakini nilai moral Pancasila dan UUD 1945 serta menggunakannya

Rumusan-rumusan Tujuan Pembelajaran Umum di atas, selanjutnya harus dijabarkan lebih lanjut ke dalam tujuan yang lebih khusus yaitu Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) yang rumusannya dibuat oleh guru pada saat menyusun Satuan Pelajaran (Satpel) dan Rencana Pembelajaran (Renpel). Tujuan pembelajaran khusus ini merupakan gambaran pengukuran perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari proses belajar mengajar.

yaitu mulai akhir Juli sampai dengan akhir Desember 2001. Penulis melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dari kelas satu sampai kelas tiga,

Kegiatan observasi dilakukan selama satu caturwulan sehingga akhirnya menemukan data yang diperlukan. Pengumpulan dan pengolahan data penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan sejumlah guru PPKn sebagai pengajar di kelas 1,2 dan 3, termasuk dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah

Observasi dilakukan terhadap proses belajar mengajar di kelas 1,2 dan 3 Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian.

4. Tahap Member Check

Kegiatan member check dilakukan guna memantapkan informasi-informasi yang telah diperoleh melalui tahap eksplorasi. ini dilakukan agar hasil penelitian ini dapat dipercaya. Data yang diperoleh melalui wawancara dipelajari dan dibuat dalam bentuk catatan lapangan, setelah itu disampaikan dan dikemukakan kembali kepada responden untuk dibaca dan diperiksa kesesuaiannya dengan informasi yang telah responden kemukakan atau kegiatan yang telah responden lakukan.

Dalam pelaksanaannya jika ditemukan informasi yang kurang sesuai, maka diubah, apakah dikurangi, ditambah atau dihilangkan sama sekali. Pengurangan atau penambahan informasi tersebut sepanjang tidak mengurangi arti data yang telah diperoleh. Pelaksanaan member check berlangsung mulai

tahap pengumpulan data dan bersifat sirkuler. artinya setelah informasi terkumpul langsung dikonfirmasi dengan responden, setelah dibuat transkrip maupun catatan lapangan kembali disampaikan kepada responden untuk diperiksa, diperbaiki sampai kebenarannya dapat dipercaya.

Disamping sebagai responden, penulis juga mengadakan member check dengan pembimbing, untuk diperiksa dan disempurnakan, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, sampai semua selesai.

5. Tahap Triangulasi

Pada tahap ini dilakukan pengecekan pemeriksaan dari data yang telah diperoleh dari lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Lexy, J. Moleong (1991 : 179) : "Merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan". Pada tahap ini dilakukan cara-cara (a) Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dengan guru. (b) Membandingkan informasi dari guru dengan informasi dari siswa atas masalah yang sama. (c) Membandingkan wawancara ketika subyek penelitian sendirian dengan ketika ada orang lain. (d) Membandingkan situasi dan kondisi subyek penelitian dengan situasi dan kondisi luar lainnya. (e) Membandingkan data yang diperoleh dan sumber pendekatan yang sesuai dalam rentang waktu yang berbeda.

Itulah beberapa tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini nantinya kendatipun ada perubahan pada tahap-tahap tertentu nanti setelah turun ke lokasi penelitian.